

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertanian menjadi faktor vital dari sebuah negara yang menjadi penyongkong perekonomian dan kebutuhan pangan. Pertanian sebagai salah satu sektor ekonomi merupakan sektor yang mempunyai potensi besar untuk memberikan kontribusinya terhadap pertumbuhan dan perkembangan ekonomi nasional baik dari segi pendapatan maupun penyerapan tenaga kerja (Diansya, 2020). Sektor pertanian Indonesia sendiri merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam memenuhi kebutuhan dasar perekonomian dan masyarakat, apalagi kebutuhan pangan Indonesia juga semakin meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. Sektor pertanian di Indonesia terdiri dari beberapa subsektor yang meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan (Rompas, 2015).

Subsektor tanaman bahan makanan (tanaman pangan) menjadi salah satu subsektor pertanian yang harus dikembangkan, hal ini dikarenakan jumlah penduduk Indonesia terus mengalami peningkatan, di perkirakan pada tahun 2030 penduduk Indonesia terproyeksi akan berjumlah 294,1 juta jiwa dan pada tahun 2045 akan mencapai 318,9 juta jiwa. Meningkatnya jumlah penduduk akan meningkatkan pula kebutuhan pangan (BPS, 2018). Oleh karena itu, subsektor tanaman bahan makanan (tanaman pangan) akan terus di tingkatkan untuk menjaga kestabilan ekonomi dan ketahanan pangan Indonesia dan juga untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat agar selalu terjaga keberlanjutannya.

Ditinjau dari segi geografis Indonesia memiliki iklim, cuaca, jenis tanah, sumber daya melimpah yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat yang mampu mengelola potensi negara. Berdasarkan data BPS (2019), Indonesia mempunyai luas lahan pertanian yang sangat luas, dengan luas lahan kering nasional mencapai 63,4 juta hektar (33,7% dari luas daratan Indonesia). Luas lahan pertanian kering Indonesia seluas 8,8 juta hektar, luas lahan pertanian kering bercampur semak belukar seluas 26,3 juta hektar, dan luas perkebunan 18 juta hektar. Sisanya sebesar 10,3 juta hektar belum ditanami. Jika produktivitas meningkat rata – rata 100

kilogram per hektar pada 53,1 juta hektar lahan garapan, maka produksi beras dalam negeri akan meningkat sebesar 5,31 juta ton. Dengan potensi yang melimpah tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pangan dan perekonomian masyarakat Indonesia.

Perkembangan pertanian di Indonesia khususnya pertanian tanaman pangan padi menjadi prioritas bersama untuk keberlanjutan sistem perekonomian dan pangan negara. Produksi padi di lahan sawah sudah menjadi mata pencaharian masyarakat yang berprospek untuk ketahanan pangan. Menurut Badan Pusat Statistik, (2023) menunjukkan data penurunan produksi padi dan beras di Indonesia. Produksi padi pada tahun 2023 mencapai 53,63 juta ton GKG, lebih rendah sekitar 1,12 juta ton GKG atau 2,05% dibandingkan tahun 2022. Begitu pula, dengan produksi beras yang diperkirakan mencapai 30,9 juta ton, turun sekitar 645,09 ribu ton atau 2,05% dibandingkan produksi beras tahun 2022.

Pertanian padi di Indonesia khususnya di Jawa Timur menjadi produsen beras tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar luas panen 1.702.426 ha menghasilkan padi 9.580.933,88 ton GKG atau setara 5.496.581 ton beras (Kementan, 2020). Berikut ini beberapa data produktivitas pertanian padi di Jawa Timur dari (BPS, 2023):

Tabel 1. Produktivitas Padi di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

| Kabupaten    | Luas Panen (ha)  |                  | Produktivitas (ku/ha) |              | Produksi (ton)   |                  |
|--------------|------------------|------------------|-----------------------|--------------|------------------|------------------|
|              | 2021             | 2022             | 2021                  | 2022         | 2021             | 2022             |
| Ponorogo     | 68.741           | 64.543           | 58,87                 | 57,39        | 404.665          | 370.435          |
| Trenggalek   | 22.491           | 22.293           | 51,78                 | 52,64        | 116.456          | 117.346          |
| Blitar       | 38.640           | 34.255           | 64,02                 | 63,51        | 247.366          | 217.566          |
| Malang       | 45.344           | 47.821           | 60,28                 | 59,37        | 273.358          | 283.895          |
| Lumajang     | 56.671           | 56.064           | 52,07                 | 54,13        | 295.075          | 303.468          |
| Jember       | 124.027          | 119.808          | 49,64                 | 51,18        | 615.697          | 613.237          |
| Banyuwangi   | 89.125           | 77.952           | 57,61                 | 59,34        | 513.490          | 462.584          |
| Situbondo    | 30.388           | 27.172           | 49,74                 | 52,23        | 151.157          | 141.914          |
| Pasuruan     | 50.305           | 47.999           | 52,67                 | 53,04        | 264.950          | 254.578          |
| Sidoarjo     | 32.586           | 31.431           | 62,14                 | 62,63        | 202.501          | 196.839          |
| Mojokerto    | 51.258           | 49.281           | 57,95                 | 58,29        | 297.042          | 287.251          |
| Jombang      | 54.968           | 55.229           | 59,46                 | 62,18        | 326.826          | 343.427          |
| Nganjuk      | 72.439           | 71.223           | 59,26                 | 54,46        | 429.311          | 387.897          |
| Madiun       | 75.713           | 74.141           | 60,99                 | 56,65        | 461.798          | 419.977          |
| Magetan      | 48.487           | 42.606           | 63,37                 | 61,92        | 307.279          | 263.822          |
| Ngawi        | 128.737          | 129.474          | 61,09                 | 60,63        | 786.475          | 785.037          |
| Lamongan     | 138.450          | 151.263          | 57,25                 | 60,88        | 792.662          | 920.935          |
| <b>Total</b> | <b>1.747.481</b> | <b>1.704.759</b> | <b>56,02</b>          | <b>56,82</b> | <b>9.789.587</b> | <b>9.686.760</b> |

Sumber : BPS, 2023

Budidaya padi di Jawa Timur khususnya di wilayah Ngawi merupakan sentra budidaya padi terbesar di Jawa Timur, karena sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan lahan pertanian di Kabupaten Ngawi memiliki lahan yang luas dan produktivitas tinggi. Jika sektor pertanian berkembang maka produktivitas petani akan meningkat dan pendapatan petani padi juga meningkat. Sehingga, hasil produksinya sesuai dengan keinginan para petani, dan sebanyak apapun mereka menanam akan memperoleh hasil produksi besar dan mampu memaksimalkan pendapatan para petani. Pendapatan adalah indikator perekonomian yang dihubungkan dengan gagasan pembangunan perekonomian yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas petani padi. Meskipun Ngawi sebagai sentra budidaya padi di Jawa Timur, kesejahteraan masyarakat terlihat kurang khususnya untuk kesejahteraan para petani padi di Kecamatan Gerih masih tergolong rendah. Maka dari itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, Harga Jual, Dan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi” untuk mengetahui tingkat pendapatan para petani dan faktor yang mempengaruhi pendapatan petani di Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik petani padi di Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi?
2. Bagaimana pengaruh luas lahan dan jumlah produksi padi terhadap peningkatan pendapatan petani padi di Kecamatan Gerih?
3. Bagaimana pengaruh harga jual padi dan modal kerja terhadap peningkatan pendapatan petani padi di Kecamatan Gerih?
4. Seberapa besar kontribusi luas lahan, jumlah produksi, harga jual, dan modal kerja secara simultan terhadap peningkatan pendapatan petani padi di Kecamatan Gerih?

### **1.3 Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik petani padi di Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi
2. Mengetahui pengaruh luas lahan dan jumlah produksi padi terhadap peningkatan pendapatan petani padi di Kecamatan Gerih.
3. Mengetahui pengaruh harga jual padi dan modal kerja terhadap peningkatan pendapatan petani padi di Kecamatan Gerih.
4. Mengetahui besaran kontribusi luas lahan, jumlah produksi, harga jual, dan modal kerja secara simultan terhadap peningkatan pendapatan petani padi di Kecamatan Gerih.

### **1.4 Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka dirasa perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokus terhadap masalah-masalah yang akan dipecahkan. Batasan masalah dalam penelitian ini digunakan untuk menghindari terjadinya penyimpangan, dan dalam penelitian ini menitikberatkan pada:

1. Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi yang telah bergabung pada kelompok tani yang berjumlah 35 kelompok tani yang tersebar di seluruh wilayah di Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi.
2. Responden dalam penelitian ini adalah 1 orang perwakilan dari masing – masing kelompok tani di Kecamatan Gerih.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka dengan adanya penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang baik dalam pendidikan secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1) Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah untuk pendidikan dan untuk memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan petani padi.

## 2) Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dijadikan acuan, alat pemikir, dan referensi bagi auditor ketika mereka melaksanakan proses audit dan dapat membantu meningkatkan proses dan upaya mereka.

### b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca dan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya atau sebagai wacana ilmiah bagi orang lain.

### c. Bagi Instansi

- a) Sebagai referensi dalam pengembangan kurikulum dan materi pembelajaran di instansi pendidikan,
- b) Menjadi rujukan penting bagi mahasiswa dan peneliti di instansi pendidikan untuk mengembangkan penelitian lanjutan terkait dengan peningkatan kesejahteraan petani, pengelolaan sumber daya pertanian, atau bahkan aspek lain seperti pemasaran hasil pertanian dan keberlanjutan ekonomi pedesaan.
- c) Memberikan wawasan praktis kepada mahasiswa tentang faktor-faktor yang berpengaruh dalam dunia usaha tani, khususnya terkait pendapatan petani padi.